

**ESTETIKA PRASĀJĀ
ETNOGRAFI TATA RUANG OMAH KAMPUNG PITU
NGLANGGERAN GUNUNGKIDUL**

DISERTASI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh derajat Doktor (S3)
Program Studi Seni



diajukan oleh
Andreas Pandu Setiawan
NIM. 203121016

**Kepada
PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2024**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Estetika Prasaja Etnografi Tata Ruang *Omah* Kampung Pitu Nglanggeran Gunungkidul” ini, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam disertasi ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, maka saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 18 Mei 2024

Yang membuat pernyataan


Andreas Pandu Setiawan
203121016

PERSETUJUAN

DISERTASI

ESTETIKA PRASĀJĀ ETNOGRAFI TATA RUANG OMAH KAMPUNG PITU NGLANGGERAN GUNUNG KIDUL

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Doktor
pada Program Studi Seni Program Doktor
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta


Oleh :
Andereas Pandu Setiawan
NIM.203121016


Surakarta, 22 Februari 2024

Menyetujui,

Promotor

Ko Promotor


Prof. Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn
NIP.196203261991031001


Prof. Dr. Rahmani Widayat, M.Sn
NIP.196212211992011001

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Seni
Program Doktor


Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum.
NIP.196610111999031001

PENGESAHAN

Telah dipertahankan dalam Ujian Tertutup Disertasi
Program Studi Seni Program Doktor
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Doktor
pada tanggal 22 Pebruari 2024

Dewan Penguji

Ketua Penguji



Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum.
NIP. 196203061983031002

Sekretaris




Dr. Zulkarnain Mistoroify, M.Hum.
NIP.196610111999031001

Promotor



Prof. Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn
NIP. 196203261991031001

Ko Promotor



Prof. Dr. Rahmānu Widayat, M.Sn.
NIP. 196212211992011001

Penguji I



Prof. Dr. Sunarmi, M.Hum
NIP.196703051998032001

Penguji II




Dr. Drs. Budi Setiyono, M.Si.
NIP. 196309021991031001

Penguji III



Dr. Satrio Hasto Broto Wibowo, S.T., M.Sc.
NIK. 510810191

Penguji IV



Dr. Agung Purnomo, S.Sn., M.Sn
NIP. 197008291999031001

Penguji V



Dr. Titis Srimada Pitana., S.P., M.Trop. Arch
NIP. 196806091994021001

DISERTASI

**TATA RUANG OMAH KAMPUNG PITU
NGLANGGERAN GUNUNG KIDUL**

Telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Doktor
pada Program Studi Seni Program Doktor
Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Surakarta

Direktur



Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum
NIP. 196703051998032001

ABSTRAK

Obyek penelitian ini adalah *omah* Kampung Pitu di desa Nglanggeran Gunungkidul, Yogyakarta. *Omah* Kampung Pitu menjadi obyek penelitian karena unik, dalam satu kampung hanya dihuni oleh tujuh kepala keluarga. Obyek formal penelitian adalah tata ruang, untuk menemukan dasar pemikiran individu-individu berkaitan dengan tata ruang *omah* Kampung Pitu.

Fokus pertama penelitian adalah menemukan latar belakang yang menjadi keberadaan tata ruang. Fokus kedua adalah menemukan susunan tata ruang *omah* Kampung Pitu, dan fokus ketiga dari penelitian ini untuk menemukan konsep membangun tata ruang dengan kasus *omah* Kampung Pitu, berkaitan dengan kesederhanaan tata ruang yang dimiliki. Manfaat penelitian ini adalah membangun pemahaman dan perspektif berpikir masyarakat, membangun sarana pelestarian budaya, nilai-nilai dan adaptasi konsep-konsep tradisi. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan etnografi melalui pengumpulan fakta-fakta di lapangan yang berhubungan dengan aktivitas kehidupan sosial dan budaya masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di Kampung Pitu.

Hasil penelitian adalah, setiap *omah* di Kampung Pitu mempunyai ruang aktivitas realitas dan ruang aktivitas religiusitas. Ruang aktivitas religiusitas adalah ruang interaksi antara warga Kampung Pitu dengan *Sing Gawé Urip* sebagai realitas supranatural, yang berhubungan dengan hal-hal sakral. Ruang tersebut untuk tempat persiapan *kêndurèn*, pelaksanaan *kêndurèn*, *ndonga* dan bakar *mênyan*. Sedangkan ruang aktivitas realitas adalah ruang untuk melaksanakan aktivitas hidup dan bertahan hidup, yang tidak ada hubungannya dengan hal-hal sakral. Ruang aktivitas realitas diantaranya adalah ruang *ngarêp*, *pawon*, *pêturon*, *kolah*, *èmpèran*, *tritisan*, *latar*, *kowên*, *kandang opèn-opèn*, *sawah*, *kêbonan*, *têgalan*, dan *alas*. Kehidupan masyarakat Kampung Pitu memiliki kekhasan dalam pola pikir. Konsep-konsep kehidupan menjadi dasar berpikir dan bertindak. Ada enam konsep dalam kehidupan masyarakat Kampung Pitu, yang berhubungan dengan tata ruang yang menjadi jalan bagi tumbuhnya estetika prasajā.

Signifikansi penelitian ini untuk menstimulasi pemikiran baru di bidang desain interior. Pemikiran ini diperlukan untuk mengatasi kecenderungan berpikir dalam desain interior yang mengedepankan konsep-konsep pemikiran yang tidak berpijak pada kearifan lokal. Keutamaan konsep-konsep itu akan mèmperkuat tumbuhnya identitas interior Nusantara.

Kata Kunci : *omah, Kampung Pitu, tata ruang, konsep.*

ABSTRACT

The object of this research was the *Kampung Pitu* village in Nglanggeran Gunungkidul, Yogyakarta. *Omah Kampung Pitu* became the object of research because it is unique, since in one village only seven heads of families live. The formal object of research is spatial planning, to find the basic thinking of individuals regarding the spatial planning of *omah Kampung Pitu*.

The first focus of research is to find the background that provides the existence of spatial planning. The second focus is to find the spatial structure of *omah Kampung Pitu*, and the third focus of this research is to find the concept of building a spatial layout in the case of *omah Kampung Pitu*, related to the simplicity of its form. The benefits of this research are building understanding and perspectives of people's thinking, building facilities for preserving culture, and values, and adapting traditional concepts. The research method was carried out using an ethnographic approach by collecting facts related to the community's social and cultural activities in daily life in *Kampung Pitu*.

The results of the research are that every household in *Kampung Pitu* has a reality activity room and a religiosity activity room. The religious activity space is a space for interaction between the residents of *Kampung Pitu* and Sing Gawé Urip as a supernatural reality related to sacred things. This space is used as a place for preparing *këndurèn*, carrying out *këndurèn*, *ndonga* and burning incense. Meanwhile, the reality activity space is a space for carrying out life and survival activities, which have nothing to do with sacred things. Reality activity spaces include the *ngarêp*, *Pawon*, *pêturon*, *kolah*, *èmpèran*, *tritisan*, backdrop, *kowên*, *open-opèn* cages, rice fields, *kêbonan*, moor, and alas. The life of the people of *Kampung Pitu* has a unique way of thinking. Life concepts become the basis for thinking and acting. There are six concepts in the life of the people of *Kampung Pitu*, which relate to spatial planning which is a way for the growth of *prasājā* aesthetics.

The significance of this research is to stimulate new thinking in interior design. This thinking is needed to overcome the tendency to think in interior design which prioritizes thinking concepts that are not based on local wisdom. The priority of these concepts will strengthen the growth of the interior identity of the archipelago.

Keywords: *omah, Kampung Pitu, spatial planning, concept.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga dapat terselesaikan Disertasi dengan judul Tata Ruang *Omah* Kampung Pitu Nglanggeran Gunungkidul, sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan studi di Program Studi Seni Program Doktor Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.

Topik yang dibahas adalah tentang *omah* Kampung Pitu yang memiliki fenomena unik karena jumlah kepala keluarga yang tinggal di sana hanya dibatasi berjumlah tujuh kepala keluarga. Hal ini yang menjadikan *omah* di Kampung Pitu memiliki kekhasan tata ruangnya. Perspektif dalam penelitian ini adalah, adanya pemikiran masyarakat yang saling berelasi dalam kesadaran otentik yang berpengaruh dalam komunitas masyarakat Kampung Pitu. Tradisi dan kepercayaan yang dimiliki juga membangun kesadaran metafisis dalam penataan ruang aktivitas realitas dan ruang religiusitas. *Omah* di Kampung Pitu juga dibangun dengan konsep *prasaja*. yang menjadikan keberadaanya semakin memiliki entitas.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan etnografi, analisis data dilakukan dengan metode etnografi Spradley, untuk mendapatkan validitas hasil penelitian. Atas keberhasilan dalam penulisan disertasi ini disampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia.
2. Prof. Dr. Ir. Djwantoro Hardjito., M.Eng selaku Rektor Universitas Kristen Petra.
3. Prof. Dr. Sunarmi, M.Hum, selaku direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
4. Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum., selaku Koordinator Program Studi Seni Program Doktor, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
5. Prof. Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn, selaku promotor
6. Alm. Prof. Dharsono, M.Sn, selaku co promotor
7. Prof. Dr. Rahmanu Widayat M.Sn, selaku co promotor
8. Dr. Satrio Hasto Broto Wibowo, S.T., M.Sc, Dr. Drs. Budi Setiyono, M.Si, Dr.Titis Srimuda Pitana., S.T., M.Trop. Arch, dan Dr. Agung Purnomo., S.Sn., M.Sn, selaku penguji sekaligus sebagai pembimbing yang sangat berkontribusi dalam penyempurnaan penelitian etnografi ini.
9. Bapak Lukas Sukirman dan Ibu Ester Suswanti, sebagai orangtua yang memberikan dukungan senantiasa dalam kehidupan ini.
10. Sara Endang Setyaningsih, istri yang sangat setia membantu dan mendukung sepenuh hati dalam seluruh proses penulisan disertasi ini.
11. Ekklesia Nissi Semesta, Talenta Bahtera Paksi, Glorious Efod Sangkakala, anak-anak yang sangat baik yang dikaruniakan Tuhan, yang selalu mendukung dengan cinta kasih.

12. Genk CIU : Fafa Gendra Utami, Deddy Setyawan, Andika Agung Sutrisno, Andika Putra Herwanto, Santi Salayanti, yang memberikan support semangat selama menempuh kuliah.
13. Seluruh rekan kerja dosen di Program Studi Desain Interior Universitas Kristen Petra Surabaya.
14. Deddy Setyawan selaku Ketua RT dan seluruh masyarakat Kampung Pitu: keluarga Bapak Surono, keluarga Bapak Sugito, kel Bapak Sumandyono, keluarga Bapak Suyatno, keluarga Bapak Dalino, keluarga Bapak Hardi, keluarga Mbah Warso yang berkenan membantu memberikan informasi dalam penelitian ini.
15. Heru Purwanto, selaku anggota Pokdarwis Nglanggeran yang telah membantu banyak dalam berproses menuju Kampung Pitu.
16. Mas Johan, Mas Qirun, Mas Ponco, Mbak Ani, Mas Bayu sebagai staff administrasi pascasarjana yang sangat baik, melayani dengan sepenuh hati.
17. Hasan dan teman-teman mahasiswa Prodi Fotografi ISI Surakarta, yang telah membantu dalam pembuatan video dokumentasi.
18. Anton Kusuma Wibowo dan Bang Juned yang telah membantu dalam pembuatan buku ringkasan disertasi yang baik.
19. Diaz, yang telah memberikan sumbangan data dalam mengelaborasi Kampung Pitu.
20. Seluruh ibu-ibu di Kampung Pitu yang telah bersedia membantu menyiapkan makanan dalam proses ujian terbuka.

21. Bapak Pdt. Dr. Andreas Soejono., M.Th, staff pelayanan gereja, dan seluruh jemaat GBI Malabar yang dengan setia berdoa dan memberikan harapan-harapan terbaik dalam menempuh seluruh proses belajar di ISI Surakarta.
22. Oktavina Pandango dan Retno Sari Dewi Asbilia Lende yang telah berjerih lelah membantu dalam mengupayakan pencetakan naskah supaya selesai tepat waktu.

Semoga Tuhan Yesus Kristus, pencipta segalanya, serta sumber keselamatan kekal, memberikan kasih, penjagaan dan penyertaannya kepada semua pihak, atas seluruh bantuan semangat yang telah diberikan. Kiranya laporan disertasi ini berguna baik bagi diri kami sendiri maupun pihak lain yang memanfaatkan.

Surakarta, 28 Juni 2024

Andreas Pandu Setiawan
NIM 203121016

CATATAN TENTANG EJAAN

Penulisan pada buku ini menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan, kecuali pada beberapa hal, seperti tertera di bawah ini:

1. Nama orang, Nama judul buku, artikel, majalah, dan sebagainya ditulis sesuai dengan aslinya.
2. Penulisan gelar dan sebutan.
3. Pemakaian huruf e dalam beberapa kata memiliki makna pelafalan yang berbeda baik untuk menyebut nama orang atau istilah, contoh:
ê pada kata *mênyan*, dibaca seperti pada kata “lemah”.
é pada *gawé*, dibaca seperti pada kata “ekor”.
è pada kata *opèn-opèn*, dibaca seperti pada kata “lebar”.
ā pada kata *prasājā*, dibaca seperti pada kata “saja”.

DAFTAR SINGKATAN

- BPNB** : Badan Pelestarian Nilai Budaya
- Pokdarwis** : Kelompok Sadar Wisata
- DIY** : Daerah Istimewa Yogyakarta



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	. Suasana <i>omah</i> Kampung Pitu di Puncak Gunung Api Purba, Nglanggeran, Gunungkidul.	3
Gambar 2	. Bagan Kategorisasi Literatur	8
Gambar 3	. Hubungan pemikiran individu, kesadaran Otentik, dan Tata Ruang <i>Omah</i> Kampung Pitu.	17
Gambar 4	. Kesadaran Metafisik dalam Penataan Tata Ruang <i>Omah</i> KampungPitu.	18
Gambar 5	. Hubungan Aktifitas Orang Kampung Pitu Berdasarkan Pemikiran Realitas dan Religiusitas, dalam Eksistensi Tata Ruang <i>Omah</i> Kampung Pitu.	20
Gambar 6	. Aktivitas dalam Ruang Profan dan Ruang Sakral yang Berpengaruh pada Susunan Tata Ruang <i>Omah</i> Kampung Pitu.	21
Gambar 7	. Konsep Berpikir dalam Penataan Tata Ruang <i>Omah</i> Kampung Pitu.	23
Gambar 8	. Peta Geografis Wilayah Pemerintahan Desa Nglanggeran Gunungkidul.	49
Gambar 9	. Konsepsi tema budaya <i>Sing Gawé Urip</i> di Kampung Pitu	64
Gambar 10	. Bentuk ruang fisik merupakan manifestasi dari spirit batin, kepatuhan dan ketertudukan pada superioritas alam semesta.	65
Gambar 11	. Bagan alur pemenuhan ruang spiritualitas untuk mewadahi seluruh aktivitas religiusitas yang termanifestasi dalam bentuk aktivitas ritual.	67
Gambar 12	. Bagan wilayah spiritual di Kampung Pitu selalu berhubungan dengan mata air.	77
Gambar 13	. Bagan mitos yang berpengaruh pada pembentukan ruang spiritual dan ritual di Kampung Pitu.	84

Gambar 14	. Ruang spiritualitas orang Kampung Pitu yang terpengaruh antara Islam dan <i>Kĕjawĕn</i> .	88
Gambar 15	. Konsepsi tema budaya <i>Narimo ing Pandum</i> di Kampung Pitu	94
Gambar 16	. <i>Sing Gawé Urip</i> sebagai pusat kosmos dalam aktifitas realitas orang Kampung Pitu.	98
Gambar 17	. Kondisi ekonomi orang Kampung Pitu yang menyebabkan mereka tergantung pada lahan yang mereka miliki.	114
Gambar 18	. Kondisi lingkungan ekologi Kampung Pitu yang menyebabkan mereka tertutup, namun disisi lain memiliki ruang komunikasi yang terbuka lebar karena aktivitas yang dilakukan	129
Gambar 19	. Hubungan sosial yang menyusun pola hubungan sosial masyarakat Kampung Pitu.	138
Gambar 20	. Skema kebutuhan ruang dan aktivitas orang Kampung Pitu	153
Gambar 21	. Ruang spiritual yang terdapat pada <i>omah</i> Dedy Setyawan.	159
Gambar 22	. <i>Omah</i> Limasan masyarakat Jawa.	163
Gambar 23	. Tradisi membangun <i>omah</i> Kampung Pitu	163
Gambar 24	. Batas wilayah ruang publik hunian Kampung Pitu	165
Gambar 25	. Ruang profan untuk pemenuhan kebutuhan spiritual dan privat <i>omah</i> Kampung Pitu	166
Gambar 26	. Ruang sakral untuk pemenuhan kebutuhan spiritual dan privat <i>omah</i> Kampung Pitu	169
Gambar 27	. Konsepsi tema budaya <i>Babrakan</i>	171
Gambar 28	. Hubungan aktivitas <i>panggawĕan</i> dengan kebutuhan ruang dalam <i>omah</i> Kampung Pitu.	172
Gambar 29	. Fungsi dan wujud <i>omah</i> dalam konteks kehidupan orang Kampung Pitu.	175

Gambar 30	. Filosofi <i>nyimpen</i> dalam konteks kehidupan orang Kampung Pitu.	176
Gambar 31	. Konsepsi tema budaya <i>Jembar Ombo</i>	182
Gambar 32	. Tiga bentuk <i>omah</i> di Kampung Pitu	184
Gambar 33	. Dunia bawah untuk menuju dunia atas melewati dunia tengah dalam konsep Tri-Loka Buana (tiga jagat) ini sering disebut dengan konsep gunung.	184
Gambar 34	. <i>Omah</i> yang dihuni oleh keluarga Dedi Setyawan	188
Gambar 35	. <i>Omah</i> keluarga Dedi berciri khas <i>omah</i> Limasan yang berpadu dengan <i>omah</i> kampung	189
Gambar 36	. Susunan tata ruang <i>omah</i> keluarga Dedy Setyawan	190
Gambar 37	. <i>Omah</i> yang dihuni oleh keluarga Yatnorejo, berbentuk <i>omah</i> Limasan	191
Gambar 38	. Tampak dari udara site <i>omah</i> keluarga Yatnorejo	192
Gambar 39	. Susunan tata ruang <i>omah</i> keluarga Yatnorejo	193
Gambar 40	. <i>Omah</i> keluarga Sumandiyono	194
Gambar 41	. Susunan tata ruang <i>omah</i> keluarga Sumadiyono	195
Gambar 42	. Tampak dari udara site <i>omah</i> keluarga Sumandiyono	196
Gambar 43	. <i>Omah</i> keluarga Sugito.	197
Gambar 44	. Denah <i>omah</i> keluarga Sugito	198
Gambar 45	. Tampak dari udara site <i>omah</i> keluarga Sugito	200
Gambar 46	. <i>Omah</i> Suhardi berbentuk Limasan	201
Gambar 47	. Denah <i>omah</i> keluarga Suhardi.	203
Gambar 48	. Tampak dari udara site <i>omah</i> keluarga Suhardi	204

Gambar 49	. <i>Omah</i> keluarga Dalino	205
Gambar 50	. Susunan tata ruang <i>omah</i> keluarga Dalino.	205
Gambar 51	. Tampak dari udara site <i>omah</i> keluarga Dalino	206
Gambar 52	. <i>Omah</i> keluarga Surono	207
Gambar 53	. Susunan tata ruang <i>omah</i> Keluarga Surono	208
Gambar 54	. Tampak dari udara site <i>omah</i> keluarga Surono	209
Gambar 55	. Elemen yang menyusun tata ruang <i>omah</i> Kampung Pitu	210
Gambar 56	. Umpak	211
Gambar 57	. <i>Giring</i>	212
Gambar 58	. Saka	213
Gambar 59	. Blandar	214
Gambar 60	. Pengeret	214
Gambar 61	. Ander	215
Gambar 62	. Gamblok	216
Gambar 63	. Dudur	216
Gambar 64	. Molo/Suwunan	217
Gambar 65	. Usuk	218
Gambar 66	. Reng	218
Gambar 67	. Gendeng	219
Gambar 68	. Lawang	220
Gambar 69	. Cendelo	220
Gambar 70	. Ilustrasi formasi susunan tata ruang <i>omah</i> Kampung Pitu	224

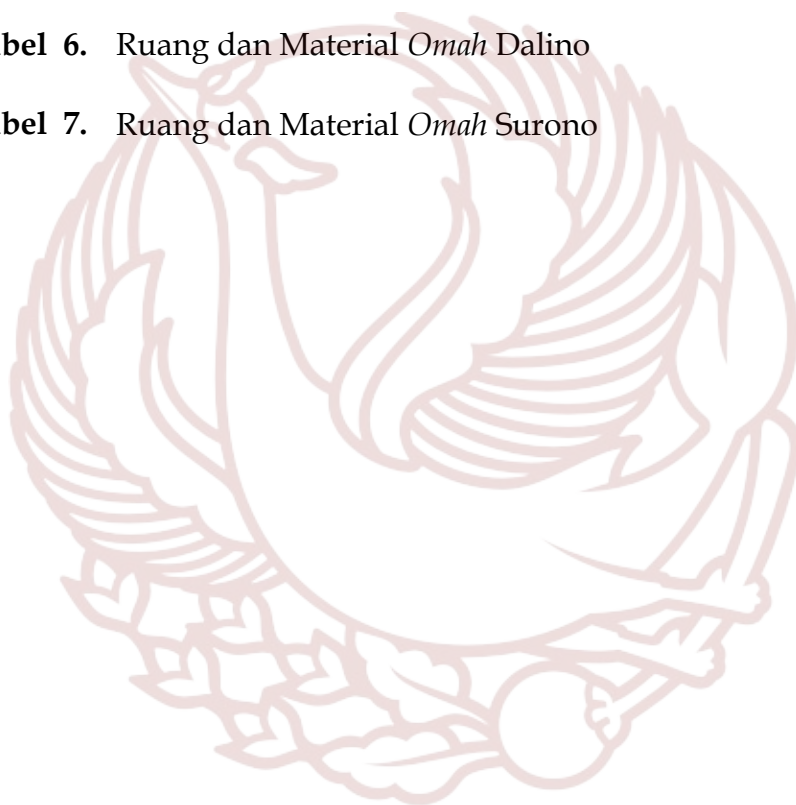
Gambar 71	. Tritisan	224
Gambar 72	. Latar	225
Gambar 73	. Emperan	226
Gambar 74	. Ngarep	227
Gambar 75	. Peturon	227
Gambar 76	. <i>Pawon</i>	228
Gambar 77	. Kolah/Pekiwan	229
Gambar 78	. Kebonan	229
Gambar 79	. Kandang open-open	230
Gambar 80	. Pekarangan	231
Gambar 81	. Elemen pembentuk ruang <i>omah</i> Kampung Pitu	233
Gambar 82	. Suasana <i>omah</i> Dedi	235
Gambar 83	. Suasana <i>omah</i> Yatnorejo.	238
Gambar 84	. Suasana <i>omah</i> Sumandiyono.	241
Gambar 85	. Suasana <i>omah</i> Sugito	243
Gambar 86	. Suasana <i>omah</i> Suhardi	244
Gambar 87	. Suasana <i>omah</i> Dalino	246
Gambar 88	. Suasana <i>omah</i> Surono	248
Gambar 89	. Elemen dekoratif pada <i>omah</i> Kampung Pitu	250
Gambar 90	. Aspek Dekoratif <i>omah</i> Dedi	251
Gambar 91	. Aspek Dekoratif <i>omah</i> Yatnorejo	252
Gambar 92	. Aspek Dekoratif <i>omah</i> Sumandiyono	253
Gambar 93	. Aspek Dekoratif <i>omah</i> Sugito	255

Gambar 94	. Aspek Dekoratif <i>omah</i> Suhardi	256
Gambar 95	. Aspek Dekoratif <i>omah</i> Dalino	258
Gambar 96	. Aspek Dekoratif <i>omah</i> Surono	259
Gambar 97	. Elemen pembentuk ruang <i>omah</i> Kampung Pitu	260
Gambar 98	. Meja yang banyak dijumpai di Kampung Pitu	261
Gambar 99	. Kursi yang banyak dijumpai di Kampung Pitu	262
Gambar 100	. Lemari yang digunakan orang Kampung Pitu	263
Gambar 101	. Dipan yang banyak dijumpai di Kampung Pitu.	264
Gambar 102	. Perabotan <i>omah</i> Dedi	266
Gambar 103	. Perabotan <i>omah</i> Yatnorejo	268
Gambar 104	. Perabotan <i>omah</i> Yatnorejo	269
Gambar 105	. Perabotan <i>omah</i> Yatnorejo	270
Gambar 106	. Perabotan <i>omah</i> Yatnorejo	272
Gambar 107	. Perabotan dapur <i>omah</i> Yatnorejo	272
Gambar 108	. Perabotan <i>omah</i> Sumandiyono	273
Gambar 109	. Perabotan dapur <i>omah</i> Sumandiyono	274
Gambar 110	. Perabotan di empèran <i>omah</i> Sumandiyono	275
Gambar 111	. Perabotan <i>Pawon</i> dan <i>nompo tamu omah</i> Sugito	277
Gambar 112	. Perabotan <i>omah</i> Sugito	277
Gambar 113	. Perabotan <i>omah</i> Suhardi	278
Gambar 114	. Perabotan <i>Pawon omah</i> Suhardi	278
Gambar 115	. Perabotan <i>nompo tamu omah</i> Dalino	279
Gambar 116	. Perabotan <i>Pawon omah</i> Dalino	280

Gambar 117	. Perabotan <i>nompō tamu omah</i> Surono	281
Gambar 118	. Elemen pembentuk ruang <i>omah</i> Kampung Pitu	283
Gambar 119	. Konsepsi tema budaya <i>Manut Petungan</i>	410
Gambar 120	. Domain yang mempengaruhi proses <i>ngedekne omah</i> / mendirikan <i>omah</i> di Kampung Pitu.	411
Gambar 121	. Domain yang mempengaruhi <i>piranti gawe omah</i> di Kampung Pitu.	419
Gambar 122	. Sajen Gawe <i>Omah</i>	420
Gambar 123	. Suasana Kenduren	421
Gambar 124	. Konsepsi tema budaya <i>Angger Wangun</i>	425
Gambar 125	. Konsepsi orang Kampung Pitu melakukan <i>dandan omah</i>	426
Gambar 126	. Hubungan antara elemen sesepuh, sosial dan material dalam pembentukan <i>karĕp</i> yang terdapat dalam pemikiran orang Kampung Pitu, yang melahirkan taksonomi <i>karĕp</i> .	431
Gambar 127	. Bagan hubungan antara ruang-ruang aktifitas dalam kehidupan orang Kampung Pitu	444
Gambar 128	. Proses Distansialisasi untuk Menghasilkan Pemaknaan Sesuai dengan Konteks Budaya	455
Gambar 129	. Bagan Proses Otonomisasi Teks yang Memungkinkan Etnografer Melakukan Proses Pemaknaan Baru sesuai Konteks Masa Kini	458
Gambar 130	. Bagan Langkah Memahami Teks untuk menemukan pemaknaan baru	460
Gambar 131	. Bagan Pembentukan Konsep <i>Prasājā</i> .	466

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Ruang dan Material <i>Omah Dedi</i>	288
Tabel 2.	Ruang dan Material <i>Omah Yatnorejo</i>	314
Tabel 3.	Ruang dan Material <i>Omah Sumandiyono</i>	335
Tabel 4.	Ruang dan Material <i>Omah Sugito</i>	351
Tabel 5.	Ruang dan Material <i>Omah Suhardi</i>	362
Tabel 6.	Ruang dan Material <i>Omah Dalino</i>	376
Tabel 7.	Ruang dan Material <i>Omah Surono</i>	387



DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
PERSETUJUAN	III
PENGESAHAN	IV
KATA PENGANTAR	VIII
CATATAN TENTANG EJAAN	XII
DAFTAR SINGKATAN	XIII
DAFTAR GAMBAR	XIV
DAFTAR TABEL	XXI
DAFTAR ISI.....	XXII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	4
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat Penelitian	6
D. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
E. KERANGKA KONSEPTUAL	16

F. METODE PENELITIAN	25
1. Jenis Data	28
2. Sumber Data	28
3. Lokasi Penelitian	29
4. Pustaka	29
5. Teknik Pengumpulan Data	30
a. Telaah Dokumen	30
b. Observasi	30
c. Wawancara	30
d. Studi Pustaka	31
6. Validitas Data	32
7. Analisis Data	34
G. SISTEMATIKA PENELITIAN	36
BAB II	39
EKSISTENSI TATA RUANG OMAH KAMPUNG PITU	39
A. <i>Sing Gawé Urip</i> - Kepercayaan di Kampung Pitu	63
1. Slametan	66
2. Panggon Wingit	71
3. Cerita Biyen	83
4. Kapercayan	87
B. <i>Narimo ing Pandum</i> - Kesederhanaan dan Sikap	92
1. Jagat	95
2. Kahanan Urip	113

3. Papan Panguripan.....	127
4. Seduluran	138
BAB III.....	145
SUSUNAN TATA RUANG OMAH KAMPUNG PITU	145
A. <i>Babrakan</i> - Efektifitas Ruang Penyimpanan Kebutuhan Hidup.	170
1. Panggawéan.....	171
2. Omah.....	174
3. Nyimpen.....	177
B. <i>Jembar Ombo</i> - Kesederhanaan yang Maksimal.....	181
1. Bentuk Omah	184
2. Bagean-bagean Omah.....	210
3. Panggon.....	221
4. Bagean-bagean Panggonan Omah.....	231
5. Matreal.....	282
6. Omah Wong-wong Kampung Pitu	287
BAB IV.....	397
KONSEPSI MEMBANGUN TATA RUANG OMAH KAMPUNG PITU	397
A. <i>Manut Petungan</i> - Berpikir Sejalan dengan Alam	409
1. Ngedekne Omah	410
2. Piranti Gawé Omah	417
B. <i>Angger Wangun</i> - Prinsip dalam Membangun Ruang.....	423
1. Dandan Omah.....	425
2. Karěp.....	430

BAB V	436
KONSEP ESTETIKA PRASĀJĀ.....	436
A. Relasi Antar Tema Budaya	439
B. Pembentukan Makna.....	451
C. Estetika Prasājā.....	463
BAB VI.....	470
KESIMPULAN.....	470
A. Kesimpulan	470
B. Temuan.....	472
C. Saran.....	474
DAFTAR PUSTAKA	476
DAFTAR NARASUMBER	483
GLOSARIUM.....	485
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	496

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, P. (2021). *Ilmu Mistik Kĕjawĕn: Menguak Rahasia Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Noktah.
- Adian, D.G. (2016). *Pengantar Fenomenologi*. Depok: Koekosan.
- Amady, M.R. (2023). *Etnografi Toke: Studi Sosial Ekonomi Pedesaan*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Artiningrum, Primi, dan Danto Sukmajati. 2017. *Adaptasi Arsitektur Vernakular Kampung Nelayan Bugis Di Kamal Muara*. *Jurnal Arsitektur Nalar's Volume 16*: 1-16.
- Asmadi, Juniansah. 2018. *Pola Permukiman Tradisional Di Wilayah Masyarakat Hukum Adat Wet Semokan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara*. *Jurnal Planoearth PWK FT UMM*: 67-71.
- Bendung, L. (2022). *Sangkan paraning Dumadi: Orang Jawa & Rahasia Kematian*. Yogyakarta: Narasi.
- Cresswell, J.W. (2019). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan (Ahmad, Penerjemah)*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Crestwell, J.C. (2016). *Research Design: Pendekatan metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Fawaid, A. Pancasari, R.K, Penerjemah)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depari, Catharina Dwi Astuti. 2012. *"Transformasi Ruang Kampung Kauman Yogyakarta Sebagai Produk Sinkretisme Budaya."* *Jurnal Arsitektur Komposisi Volume 10*.
- Dewantoro, S.H. (2017). *Suwung: Ajaran Rahasia Leluhur Jawa*. Tangerang Selatan: Javanica Kaurama Buana Antara.
- Dharsono. (2016). *Kreasi Artistik: Perjumpaan Tradisi Modern dalam Paradigma Kekaryaannya Seni*. Karanganyar: Penerbit Citra Sains.
- Dharsono. (2020). *Estetika*. Surakarta: Penerbit LPKBN Citra Sains.
- Dharsono. (2020). *Kritik Seni*. Surakarta: LPKBN Citra Sains.
- Dharsono. (2021). *Sanggit Ngudi Kasampurnaan*. Surakarta: ISI Press.

- Dharsono. 2016. *Kreasi Artistik. Perjumpaan Tradisi Modern Dalam Paradigma Kekaryaannya Seni*. Karanganyar: Citra Sains.
- Febry Maharlika, Dina Fatimah. n.d. "Tinjauan Konsep Desain Berkelanjutan Pada Arsitektur Omah Tinggal di Desa Adat Kampung Naga." *Jurnal Ilmiah Desain Interior* 2019: 337-43.
- Geertz, Clifford. 1992. *Tafsir Kebudayaan*. Terjemahan. Yogyakarta: Kanisius.
- Habermas, Jurgen. *Transformasi Struktural dari Ruang Publik: Sebuah Penyelidikan ke dalam Kategori Masyarakat Borjuis*. Diterjemahkan oleh Thomas Burger dan Frederick Lawrence, MIT Press, 1989.
- Hajid, A. (2022). *Orang Jawa, Jimat, dan Makhluk Halus*. Cetakan 2. Yogyakarta: Narasi.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Fenomenologi: Kajian Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*. Malang: Penerbit PT Literasi Nusantara Abadi.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Etnografi: Kajian Filosofis, Teoretis, dan Aplikatif*. Malang: Penerbit PT Literasi Nusantara Abadi.
- Hidayanti, Fitria (2021). Wati, E. K., dan Lestari, K. R., ed. *Fisika Material: Material Biokomposit* (PDF). Jakarta Selatan: LP UNAS. hlm. 78. ISBN 978-623-7273-07-3.
- Hidayat, N. Khotimah, H. (2023). *Metode Penelitian Etnografi: Konsep, Sejarah, Paradigma, dan Desain Penelitian*. Malang: Penerbit PT Literasi Nusantara Abadi.
- Ida Bagus Gde Manuaba. 2012. "Tatanan Upacara Membangun 'Paumahan.'" *Anala, Jurnal Ilmiah Prodi Arsitektur FT. Univ. Dwijendra*, 6-13.
- Indah Yuliasari. 2020. "Hakekat Arsitektur Kampung Kota Dalam Konteks Filosofis." *Lakar Volume* 03.
- Ismunandar. (n.y). *Joglo: Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Semarang: Effhar.
- Kelik Hendro Basuk, JA!UBL - *Jurnal Arsitektur*, Vol. 09, No. 1, Februari 2019, 53-66 *53 Ruang Kontemplasi Sebagai Sarana dan Berapresiasasi dengan Media Ruang Arsitektur yang Impresif Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung*.
- Koentjaraningrat. (1990). *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press.

- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 1990. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: UI Press.
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. Edisi Kedua. Sleman: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. (2008). *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)*. Sleman: Tiara Wacana.
- Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*. Penerbit Widya Padjajaran.
- Lahji, K., dan Walaretina, R. (2018). "Keberlanjutan Material Konstruksi pada Pembangunan Rumah Betawi". Prosiding Seminar Nasional Kota Layak Huni: Urbanisasi dan Pengembangan Perkotaan: 118.
- Langer, S.K. (2006). *Problematika Seni (Widaryanto, Penerjemah)*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Magnis, F. Suseno, S.J. (1984). *Etika Jawa: Sebuah analisa falsafi tentang Kebijakan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marizar, E.S. (2005). *Designing Furniture Teknik Merancang Mebel Kreatif: Konsepsi, Solusi, Inovasi, dan Implementasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Maslucha, Luluk. 2011. "Kampung Naga: Sebuah Representasi Arsitektur Sebagai Bagian Dari Budaya." *El-Harakah* 1 (1): 1-15. <https://doi.org/10.18860/el.v1i1.421>.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña . 2013. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, United States of America, SAGE Publication Inc. <https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methods*. California: Sage Publications.
- Murgiyanto, S, Rustopo, Santosa, Waridi. (2003). *Mencermati Seni Pertunjukan I: Perspektif Kebudayaan, Ritual, Hukum*. Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia.

- Musman, A. (2019). *Membangun Rumah Ala Orang Jawa: Mengungkap Makna Rumah Orang Jawa*. Pustaka Jawi.
- Musman, A. (2021). *Nrimo Ing Pandum: Cara Berbahagia ala Orang Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Jawi.
- Musman, A. (2022). *Filosofi Rumah Tradisional Jawa: Memahami Makna Arsitektur Jawa yang Filosofis dan Adiluhung*. Yogyakarta: Penerbit ANAK HEBAT INDONESIA.
- Neonbasu, G. (2020). *Sketsa Dasar Mengenal Manusia dan Masyarakat: LawangMasuk Ilmu Antropologi*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Nordquist, Richard. "Ruang Publik (Retorika)." Greelane , 7 Maret 2017. <https://www.thoughtco.com/public-sphere-rhetoric-1691701>
- Nuryanto, M.T. (2019). *Arsitektur Nusantara: Pengantar Pemahaman Arsitektur Tradisional Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuzuluddin, Taufiq Rizza, and Tri Susetyo Andadari. 2019. "Kajian Lokal Genius Arsitektur Kampung Naga Terhadap Sustainable Architecture." *Jurnal Neo Teknik* Vol. 3 No: hal 5-14.
- Peacock, J.L. (2005). *Aspek Sosial dan Simbolik Teater Rakyat Indonesia (Prasetyo, Penerjemah)*. Depok: Desantara.
- Pitana, T.S. (2014). *Teori Sosial Kritis: Metode dan Aplikasinya*. Purwokerto: Stain Press.
- Pranowo, B. (2011). *Memahami Islam Jawa*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Prasetijo, A. (2011). *Serah Jajah dan Perlawanan yang Tersisa: Etnografi Orang Rimba di Jambi*. Jakarta: Penerbit Wedatama Widya Sastra.
- Pujianto. (2023). *Omah Jawa*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Purwana, Bambang H Suta, and Theresia Ani Larasati. 2019. *Komunitas Kampung Pitu Gunungkidul*. Jogjakarta: BPNB: Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta.
- R, Ismunandar K. 2001. *Joglo Arsitektur Omah Tradisional Jawa*. Semarang: Effhar Semarang.
- Raap, O.J. (2013). *Pekerdja di Djawa Tempo Doeloe*. Yogyakarta: Galang Pustaka.

- Rahmawati,S. (2021). *Manusia Adalah Hewan yang Lain*. Yogyakarta: Octopus Publishing.
- Ricoeur,P. *Hermeneutika dan Ilmu-ilmu Humaniora*. (2021). Ukraina: Ircisod.
- Ridha, M. (2020). *Kisah Tiga Keluarga dalam Perubahan: Etnografi Pembangunan Rumah di Makassar*. Sulawesi Selatan: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rumah Buku Carabaca.
- Rikyana, I Gede, I Ketut Adhimastra, and Nyoman Gde Suardana. 2016. "Keunikan Bangunan Bale Sakenem (Wong Kilas) Di Batuan (Omah Bapak Wayan Negara, Batuan, Gianyar)." *Anala* Vol. 1. No: 63-73.
- Rimba, L. (2011). *Membuka Mata Ketiga: Menyingkap Rahasia Alam Spiritual*. Jakarta Selatan: Dolphin.
- Ritzer, G. Goodman, D.J. (2008). *Teori Sosiologi* (Nurhadi, Penerjemah). Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Rofiah, C. (2023). *Metode Penelitian Grounded Theory: Konsep Dasar, Sejarah, Coding, dan Desain Penelitian*. Penelitian. Malang: Penerbit PT Literasi Nusantara Abadi.
- Rohidi,T. (2000). *Ekspresi Seni Orang Miskin: Adaptasi Simbolik terhadap Kemiskinan*. Bandung:Penerbit Nuansa.
- Ronald, A. (2005). *Nilai-Nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sandika, I Ketut. (2022). *Sedulur Papat Kalima Pancer: Ilmu Rahasia Kelahiran dan Kematian*. Tangerang: Jiwa Jawa Jaya.
- Sari, Marchelia Gupita, and Inas Nur Atika. n.d. "Karakter Arsitektur Omah Dan Permukiman Abdi Dalem Kampung Dhondhongan Kotagede." *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia* Volume 7 (: 242-48.
- Sarwanto. (2007). *Pengembangan Ilmu Budaya Hasil Simposium Manajemen Seni*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Sholikhin, K.H.M. (2010). *Ritual dan Tradisi Islam Jawa: Ritual-ritual dan Tradisi-tradisi tentang Kehamilan, Kelahiran, Pernikahan, dan Kematian dalam Kehidupan Sehari-hari Masyarakat Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi.

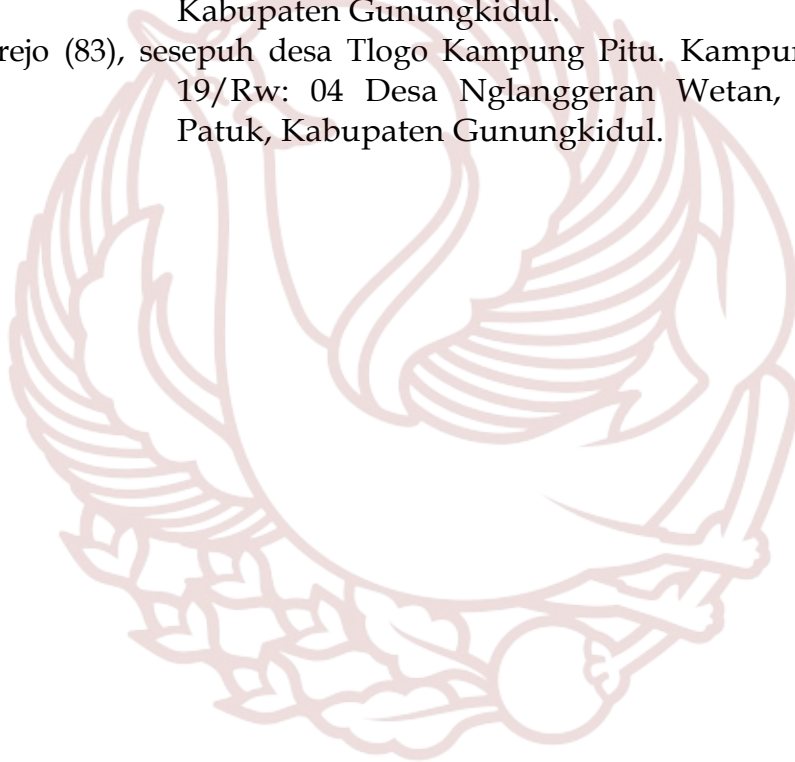
- Siswanto, J. (2004). *Metafisika Sistematis*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen.
- Siswokratono, W.E.S. (2007). *Sang Penjaga dan Pengawal Budaya Jawa*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen
- Suanda, E. (n.y). *Topeng*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Subiyantoro, S. (2011). *Antropologi Seni Rupa: Teori, Metode & Contoh Telaah Analitis*. Cetakan Pertama. Surakarta: UNS Press.
- Sumardjo, J. (2006). *Estetika Paradoks*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Sutrisno, M. (1992). *Para Filsuf Penentu Gerak Zaman*. Yogyakarta: Penerbit KANISIUS.
- Sutrisno, M. (2004). *Zen Buddhis: Ketimuran & Paradoks Spiritualitas*. Jakarta: Penerbit OBOR.
- Sutrisno, M. (2006). *Oase Estetis: Estetika dalam Kata dan Sketza*. Yogyakarta: Penerbit KANISIUS.
- Sutrisno, M. (2010). *Ranah-Ranah Estetika*. Yogyakarta: Penerbit KANISIUS.
- Sutrisno, M. (2011). *Ranah-Ranah Hermeneutika*. Yogyakarta: Penerbit KANISIUS.
- Sutrisno, M. (2015). *Esai-Esai untuk Negeri*. Yogyakarta: Penerbit KANISIUS.
- Sutrisno, M. Verhaak, C. (1993). *Estetika Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Penerbit KANISIUS.
- T, Panennungi., dan Nurlita Pertiwi (2018). *Ilmu Bahan Bangunan*. Makassar: Badan Penerbit UNM. hlm. 5. ISBN 978-602-5554-20-9.
- Tinambunan, D. (2010). *Orang Batak Kasar?: Membangun Citra & Karakter*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Tylor, Edward Burnett. 2010. *Primitive Culture: Researches into the Development of Mythology, Philosophy, Religion, Art, and Custom*. Cambridge: Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511705960>.
- Utsman, H. (2014). *Epistemologi Antropologi Budaya*. Surabaya: Pena Salsabila.

- Wells, D.W. (2019). *Bumi yang Tak Dapat Dihuni: Kisah tentang Masa Depan* (Zia, Penerjemah). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widayat, R. (2020). *Wangun, Ora Wangun, Aeng: Kajian Estetika Barang Kagunan Interior Dalem Ageng di rumah Kapangeranan Keraton Surakarta*. Surakarta: UNS Press.
- Wigington, Patti. "Sekte Rumah Tangga: Definisi dan Sejarah." *Greelane* , 14 Agustus 2019. <https://www.thoughtco.com/cult-of-domesticity-4694493>
- Winne, Sopiha Bela, and Frysa Wiriantari. 2020. "ARSITEKTUR OMAH ADAT TRADISIONAL MBATANGU DI KAMPUNG RATENGGARO." *Jurnal Anala* 8 (1): 27-34. <https://doi.org/10.46650/anala.8.1.934.27-34>.
- Woodward, M.R. (1999). *Islam Jawa: Kesalehan Normatif versus Kebatinan* (Hairus, Penerjemah). Yogyakarta: LkiS.
- Yin, Robert, K. (1996). *Studi Kasus: Desain & Metode*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Zimmermann, J. (2021). *Hermeneutika*. Yogyakarta: Ircisod.
- Zoest, Aart van, Sudjiman, P. (1992). *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zoest, Aart van. (1990). *Fiksi dan Nonfiksi dalam Kajian Semiotik*. Jakarta: Intermedia.
- " Kesadaran Kosmik, 2023"
<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-kesadaran-kosmik/15214>
- " Pengertian Doktrin Mayoritas, 2023"
<https://feelsafat.com/2020/10/metafisika-pengertian-doktrin-mayoritas-dan-filsafat.html>
- "Puasa dan Kesadaran Otentik." 2023
<https://paulipu.com/metafisika-adalah/Puasa-dan-Kesadaran-Otentik>.
- " Kesadaran Otentik, 2023"
<https://www.kompas.com/ramadhan/read/2022/04/15/040400472/puasa-dan-kesadaran-otentik-?page=all>.
- " Gunung Nglanggeran"
https://id.wikipedia.org/wiki/Gunung_Nglanggeran

DAFTAR NARASUMBER

- Agus (50), ketua RT Desa Terbah, Nglanggeran, Kapanéwon Patuk, Kabupaten Gunungkidul.
- Bambang H.Suta Purwana (70), staff BPNB (Balai Pelestari Nilai Budaya) Jogjakarta.
- Dalino (68), pemilik Mushola, warga. Kampung Pitu, Rt: 19/Rw: 04 Desa Nglanggeran Wetan, Kapanéwon Patuk, Kabupaten Gunungkidul.
- Dedy Setyawan (31), ketua RT desa Tlogo, Kampung Pitu, Rt: 19/Rw: 04 Desa Nglanggeran Wetan, Kapanéwon Patuk, Kabupaten Gunungkidul.
- Handayani (32), warga Kampung Pitu, istri Dedi. Kampung Pitu, mertua Dedi. Kampung Pitu, Rt: 19/Rw: 04 Desa Nglanggeran Wetan, Kapanéwon Patuk, Kabupaten Gunungkidul.
- Heru Purwanto (40), staff Pokdarwis desa wisata Nglanggeran, Desa Nglanggeran Wetan, Kapanéwon Patuk, Kabupaten Gunungkidul.
- Lanjar (66), warga Kampung Pitu, ibu mertua Dedi, trah eyang Tirto. Kampung Pitu, Rt: 19/Rw: 04 Desa Nglanggeran Wetan, Kapanéwon Patuk, Kabupaten Gunungkidul.
- Ngatijem (68), istri Sumadiyono, warga Kampung Pitu, Rt: 19/Rw: 04 Desa Nglanggeran Wetan, Kapanéwon Patuk, Kabupaten Gunungkidul.
- Ngatinem (62), istri Dalino, warga. Kampung Pitu, Rt: 19/Rw: 04 Desa Nglanggeran Wetan, Kapanéwon Patuk, Kabupaten Gunungkidul.
- Ranti (44), istri Suroño, warga. Kampung Pitu, Rt: 19/Rw: 04 Desa Nglanggeran Wetan, Kapanéwon Patuk, Kabupaten Gunungkidul.
- Redjo Dimulyo (106), Sesepuh, trah eyang Iro Kromo. Kampung Pitu, Rt: 19/Rw: 04 Desa Nglanggeran Wetan, Kapanéwon Patuk, Kabupaten Gunungkidul.
- Roni Setiawan (21), putra Suroño, warga. Kampung Pitu, Rt: 19/Rw: 04 Desa Nglanggeran Wetan, Kapanéwon Patuk, Kabupaten Gunungkidul.
- Sugito (49), penggerak desa wisata, warga Kampung Pitu, Rt: 19/Rw: 04 Desa Nglanggeran Wetan, Kapanéwon Patuk, Kabupaten Gunungkidul.
- Suhardi (62), warga. Kampung Pitu, Rt: 19/Rw: 04 Desa Nglanggeran Wetan, Kapanéwon Patuk, Kabupaten Gunungkidul.
- Sumadiyono (69) pengrajin perabot, warga Kampung Pitu, Rt: 19/Rw: 04 Desa Nglanggeran Wetan, Kapanéwon Patuk, Kabupaten Gunungkidul.

- Sumbuk (73), istri Yatnorejo, warga. Kampung Pitu, Rt: 19/Rw: 04 Desa Nglanggeran Wetan, Kapanéwon Patuk, Kabupaten Gunungkidul.
- Surono (46), mantan RT, putra eyang Redjo Dimulyo, warga. Kampung Pitu, Rt: 19/Rw: 04 Desa Nglanggeran Wetan, Kapanéwon Patuk, Kabupaten Gunungkidul.
- Suyanti (50), istri Suhardi, warga. Kampung Pitu, Rt: 19/Rw: 04 Desa Nglanggeran Wetan, Kapanéwon Patuk, Kabupaten Gunungkidul.
- Theresia Ani Larasati (55), staff BPNB (Balai Pelestari Nilai Budaya) Jogjakarta.
- Warso Diono (76), mantan ketua RT desa Tlogo, warga Kampung Pitu, bapak mertua Dedi. Kampung Pitu, Rt: 19/Rw: 04 Desa Nglanggeran Wetan, Kapanéwon Patuk, Kabupaten Gunungkidul.
- Yatnorejo (83), sesepuh desa Tlogo Kampung Pitu. Kampung Pitu, Rt: 19/Rw: 04 Desa Nglanggeran Wetan, Kapanéwon Patuk, Kabupaten Gunungkidul.



GLOSARIUM

A

amben : Tempat tidur yang terbuat dari kayu dengan sandaran di bagian kanan, kiri dan belakang.

ander : Elemen bagian dari *omah* limasan yang berada di bagian atas blandar. Fungsinya untuk menopang molo/suwunan.

B

babrakan : Tempat meletakkan barang-barang ataupun persediaan makanan di dalam rumah. Umumnya letaknya ada di ruang tengah.

bagas waras : Ungkapan untuk menyatakan seseorang dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.

bajing : Hewan yang sering memakan buah kelapa. Bajing menjadi hama bagi petani karena sering merusak buah kelapa tanaman warga.

blandar : Elemen kayu yang menghubungkan antara tiang dengan tiang dalam komposisi struktur *omah* limasan.

blandong : Pekerja buruh yang berprofesi khusus menebang kayu, memotong dan mengangkut ke atas truk. Biasanya pekerjaan ini dilakukan untuk menebang pohon yang masih berada di hutan untuk dibawa ke lokasi penggergajian.

C

cendelo : *Cendelo*, terbuat dari kayu dengan kaca agar dapat digunakan untuk aktivitas melihat dari dalam keluar dan sebaliknya. Sering juga digunakan sebagai ventilasi bila dibuka.

D

- dedemit* : Mahluk halus yang dipercaya dapat mengganggu manusia. Dedemit berarti jumlahnya banyak, sementara demit berarti jumlahnya satu.
- dipan* : Tempat tidur yang terbuat dari kayu, tanpa dilengkapi dengan sandaran.
- dudur* : Elemen kayu pada konstruksi *omah* limasan yang berfungsi menghubungkan bagian sudut atap dengan tiang, blandar dan pengeret.

E

- emperan* : Area *omah* yang berada di bagian sisi depan dan samping rumah. Bisa juga disebut sebagai teras rumah.

G

- galengan* : Jarak yang terbentuk antara genangan sawah satu dengan genangan sawah lainnya, atau lahan kebun yang satu dengan lainnya. Galengan bisa berfungsi sebagai ruang untuk berjalan untuk mengontrol kondisi tanaman.
- gamblok* : Kayu elemen komponen struktur *omah* limasan di bagian bawah *ander*.
- gebyok* : *Tembok omah* yang terbuat dari kayu. Kayu tersebut dibuat dalam bentuk panel-panel, selanjutnya dipasang diantara tiang-tiang *omah*. *Gebyok* dikonstruksikan untuk dapat dilepas pasang.
- gedhang patang puluh dina* : Jenis pisang yang banyak ditanam warga Kampung Pitu karena pisang ini berusia hanya 40 hari mulai dari keluarnya montong buah hingga matang.
- gendeng kripik* : Atap *omah*, jenis atap kripik memiliki ciri-ciri tipis dan mudah pecah, terbuat dari material tanah liat yang rapuh.

- gentong* : Tempat menyimpan air yang terbuat dari tanah liat bakar atau batu.
- gethakan* : Area yang dibuat lebih rendah atau berlubang untuk tempat meletakkan sambungan kayu atau tiang saka.
- giring* : Jenis batu putih andesit yang digunakan untuk *tembok* dan pondasi *omah* limasan.
- glidik* : Bekerja ditempat yang agak jauh dari rumah. Umumnya di Kampung Pitu adalah sebutan untuk warga yang mendapat pekerjaan menebang kayu.
- gubug* : Bangunan mirip dengan *omah* atau kandang, letaknya di tengah sawah atau di tegalan dan alas. Umumnya dipakai sebagai tempat peristirahatan ketika sedang bekerja di sawah.
- guwangan* : Sajen yang diletakkan di bagian sudut-sudut *omah*. Terbuat dari daun kelapa yang disimpul ikat agar dapat menampung sajen. Guwangan diletakkan juga di tempat sumber-sumber air.
- I**
- ideografis* : Berfokus pada kasus yang unik dan memiliki ciri khas, entitas tertentu dari komunitas. Pengamatan dari detail-detail terkecil untuk membangun gambaran keseluruhan.
- J**
- jaga satru* : Area di depan *omah*, biasanya juga disebut dengan *jaga satru* atau *ngarepan*.
- jagat cilik* : Jagat cilik adalah tubuh manusia, tubuh yang perlu dikendalikan dari hawa nafsu. Oleh karenanya ada istilah mengendalikan jagat cilik.
- jagat gede* : Jagat gede adalah alam semesta dan isinya, tubuh manusia, sebagai tempat jagat cilik hidup dan berproses.

K

- kandang* : Tempat memelihara hewan ternak berupa ayam, kambing atau sapi.
- kanggo bocah-bocah* : Untuk anak-anak. Suatu refleksi kasih sayang orangtua pada anak-anaknya. Mereka mempersiapkan *omah* bagi setiap anaknya, sekaligus sebagai tanggung jawab orang tua.
- kayu kebonan* : Kayu yang diperoleh dari kebon sekitar *omah* orang Kampung Pitu.
- kebonan* : Lahan disekitar *omah* inti untuk menanam berbagai macam sayuran dan bahan makanan. Kebonan juga menjadi tempat bekerja.
- keduk-keduk* : Mempersiapkan lahan yang akan digunakan untuk ditempati sebagai *omah*. Secara hurufiah berarti melakukan kegiatan menggali tanah.
- kèthèk* : Monyet atau kera, sering merusak tanaman warga, jumlahnya banyak dan menyerang secara bergerombol.
- klepu kèthèk* : Jenis pohon endemik di Kampung Pitu yang berbatang besar dan lurus, kuat untuk membuat konstruksi *omah*.
- kolah* : *Kolah*, biasa juga disebut dengan pekiwan.

L

- landak* : Hewan yang memiliki duri di seluruh tubuhnya, bersarang di dalam tanah.
- latar* : Halaman rumah yang berada di bagian depan, samping dan belakang. Latar umumnya ditanami sayur dan tanaman yang berfungsi untuk menunjang kebutuhan makan sehari-hari maupun sebagai pemenuhan ritual.
- latar* : Halaman di depan *omah*, biasanya digunakan untuk menjemur padi, atau melakukan aktivitas lain seperti *kenduren*.

lawang : *Lawang*, tempat untuk sirkulasi keluar masuk manusia dan barang.

ledek : Penari dalam acara tayuban.

luku : Alat untuk menggemburkan tanah. Alat ini umumnya menggunakan sapi, kerbau atau traktor sebagai tenaga utamanya. Dibelakang luku ada manusia sebagai pengendalinya.

M

mampir ngombe : Istilah di Jawa yang berarti mampir, berhenti sebentar untuk minum.

matun : Membersihkan rumput-rumput yang tumbuh disekitar tanaman utama. Tujuannya agar tanaman utama tumbuh sempurna dan menghasilkan buah yang baik.

mbah kaum : Pemimpin upacara ritual kèndurèn yang dilakukan setiap kali masyarakat Kampung Pitu mengadakan upacara ritual.

mbruncah : Membuka kelapa, biasanya aktivitas ini dilakukan pada saat menguliti kelapa dari sabutnya.

mimesis : Meniru sehingga menyerupai apa yang diharapkan.

molo : Bagian kayu yang terletak paling atas dari atap *omah* limasan. Molo juga disebut dengan suwunan. Fungsinya menopang pertemuan dudur dan menjadi struktur konstruksi yang membentuk atap *omah*.

muspro : Sirna, tidak berarti, tidak berharga.

N

narimo ing pandum : Menerima dengan apa adanya, tanpa komplain dan tidak mèmpersoalkan hal

apapun. Penemimaan dengan apa adanya, ikhlas dan sepuh hati.

- ndangir* : Kegiatan membolak-balikan tanah disekitar tanaman yang ditanam, agar tanah menjadi gembur dan subur.
- ngabekten* : Upacara ritual untuk mendirikan *molo/suwunan* pada saat mendirikan *omah*.
- ngarep* : Ngarep secara semantik berarti bagian depan Di Kampung Pitu istilah ini digunakan untuk menyebut *ngarep* yang berada di bagian depan *omah*.
- nggoco* : Pedagang kayu Jati
- ngidul* : Kearah selatan atau menghadap ke selatan. Kata dasar *ngidul* adalah *kidul*.
- nglakoni* : Upaya seseoraang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, dengan cara berpuasa atau melakukan hal-hal tertentu.
- ngramban* : Proses mencari sayur mayur dan bahan makanan untuk diolah dengan cara memetik langsung dari pohonnya, lalu dibersihkan dan langsung dimasak.
- nomos* : Hukum alam
- nyewu* : Peringatan seribu hari kematian seseorang disertai dengan kenduren.
- nyuluh* : Kegiatan mencari ikan atau serangga di malam hari.
- nyuwun sehat* : Permintaan untuk mendapatkan kesehatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

O

omo : Hama, umumnya adalah binatang seperti kera, landak, tikus, tupai, serangga wereng, belalang.

P

papringan : Dari asal kata *pring* atau bambu. Tempat yang banyak ditumbuhi tanaman bambu sehingga menjadi tempat yang sangat rimbun dan gelap.

pawon : Tempat untuk memasak makanan baik untuk keperluan sehari-hari maupun pada saat ada kenduren. *Pawon* memiliki luas hampir sepertiga luas rumah inti.

babrakan : Tempat meletakkan hasil-hasil panen sebagai persediaan makanan di dalam rumah. Umumnya letaknya ada di ruang tengah.

pekarangan : Lahan yang digunakan untuk mendirikan *omah*, *kandang*, *kolah* dan *kebonan*.

pekiwan : *Kolah* atau disebut juga *kolah*.

pěndhak pindo : Peringatan dua tahun kematian seseorang. Biasanya disertai dengan upacara selamatan dengan sesajen dan kenduren sebagai ritualnya.

pěndhak pisan, : Peringatan satu tahun kematian seseorang. Biasanya disertai dengan upacara selamatan dengan sesajen dan kenduren sebagai ritualnya.

pengeret : Kayu sebagai struktur *omah* limasan yang berfungsi untuk menghubungkan empat bagian *saka* .

petilasan : Tempat yang pernah digunakan untuk kegiatan spiritual, bernuansa *wingit*, *angker*.

petungan : Perhitungan Jawa untuk menetapkan waktu pendirian *omah*, pelaksanaan pernikahan,

slametan atau hari-hari penting berdasarkan perhitungan weton atau hari lahir.

- peturon* : Tempat tidur, tempat istirahat biasanya dilengkapi *amben* atau *risban* atau *dipan*.
- prasojo* : Suatu sikap yang sederhana dalam semua hal.
- puthul* : Serangga yang bersayap, sejenis kumbang. Serangga ini dapat dimanfaatkan untuk lauk lauk yang mengandung protein. *Puthul* hanya muncul saat musim hujan diantara waktu petang hampir menjelang malam.

R

- rapalan* : Doa yang diucapkan oleh pemimpin (*mbah kaum*) pada saat kenduren.
- rasanan* : Berbicara antara dua orang atau lebih yang memperbincangkan sesuatu yang sedang menjadi isue hangat, umumnya membicarakan nasib atau keadaan seseorang yang sedang mengalami suatu peristiwa.
- rencek* : Potongan kayu-kayu yang diperoleh dari dahan dan ranting, bukan kayu utama. Fungsinya hanya untuk kayu bakar dan bahan baku pembuatan arang.
- reng* : Kayu dibagian konstruksi atas *omah* limasan yang berfungsi sebagai penopang genteng *kripik*.
- risban* : Tempat duduk yang lebar, mirip dengan kursi panjang dan memiliki lebar sekitar 100 cm. *Risban* bisa digunakan untuk istirahat dan tidur.
- rosulan* : Rosulan merupakan upacara ritual untuk menyatakan rasa syukur atas semua hasil panen dan kebaikan-kebaikan yang diberikan oleh *Sing Gawe Urip*, yaitu Tuhan.

S

- sajen* : Perlengkapan upacara yang terdiri dari bunga, rokok, uang, nasi dan lauk pauk. Sajen diletakkan di media daun kelapa atau daun pisang.
- saka* : Kayu yang berfungsi sebagai tiang utama untuk mendirikan *omah* limasan.
- sampun wonten* : Sudah ada, dalam konteks penelitian ini berarti sudah disediakan oleh Tuhan segala sesuatunya.
- sesepuh* : Orang yang dituakn dan dipercaya untuk memimpin upacara ritual, membuat perhitungan hari baik dan bahkan dipercaya juga untuk mampu memberikan pertolongan atas sakit.
- slametan* : Kegiatan ritual untuk memperingati kematian seseorang.
- suwunan* : Disebut juga *molo*, berfungsi sebagai konstruksi penopang duduk dan membentuk atap limasa.

T

- tampon* : Sebuah kondisi ketika hujan lebat, dimana air yang jatuh ke atas genteng merembes dan percikannya masuk ke dalam bagian rumah.
- tandur* : Aktivitas menanam kacang, padi dan palawija lainnya, biasanya dilakukan di musim hujan.
- tayuban* : Pertunjukan kesenian yang melibatkan penari dan gamelan.
- tegalan* : Lahan untuk budidaya tanaman yang terletak agak jauh dari *omah*.
- thenguk-thenguk.* : Aktivitas santai di tempat-tempat teduh dan tenang, biasanya disertai dengan aktivitas merokok. Aktivitas ini bisa dilakukan sendiri

maupun berkelompok antara dua sampai lima orang.

thothor : Serangga pemakan kayu, menyebabkan kayu berbusuk dan lama-lama hancur.

tingalan : Upacara ritual untuk memperingati kelahiran orangtua. Upacara ini disertai kenduren dan sesajen yang diletakkan di sumber-sumber air.

tlatah : Tempat wilayah yang ditempati

tolak bala : Upaya untuk menolak segala macam bentuk malapetaka dan marabahaya.

tritisan : Bagian *omah* yang terletak di sisi-sisi samping. *Tritisan* berupa atap yang sedikit maju melebihi *tembok omah*. Area di bawah atap yang sedikit maju tersebut yang disebut dengan *tritisan*.

U

umpak : Batu bagian struktur *omah* limasan yang berada di bawah untuk menopang struktur seluruh *omah*.

ungkal : Batu untuk mengasah pisau agar menjadi tajam. Berbentuk kotak atau bongkahan, dengan permukaan yang halus. Ungkal dapat digunakan dengan air sebagai pelicinnya.

usuk : Kayu bagian struktur *omah* limasan yang berada di bagian atas untuk menopang reng dan genteng.

W

watu putih : Jenis batu andesit yang digunakan sebagai bahan *umpak* yang menopang saka.

wereng : Serangga perusak padi, serangga ini juga dapat dijadikan makanan untuk lauk pauk.

- wis di atur* : Sudah diatur. Istilah ini melekat pada konsepsi tentang alam semesta yang sudah diatur oleh yang Maha Kuasa.
- wiwitan* : Upacara ritual untuk menandai musim tanam padi.
- wong Jowo kari
separo, wong Londo
kari sak jodo* : Orang Jawa tinggal setengah, orang Belanda tinggal sepasang. Ini juga menunjuk pada masa kekeringan panjang yang akan terjadi.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



- Nama : Andreas Pandu Setiawan
- Tempat,
Tgl Lahir : Tegal, 27 Februari 1975
- Umur : 49 tahun
- Kebangsaan : Indonesia
- Tugas : Melaksanakan Tridharma (tiga pilar) pendidikan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, melalui optimalisasi laboratorium bahan interior.
- Fokus : Ada tiga hal utama dalam pengalaman sebagai dosen. Hal ini berkaitan dengan tridharma yang dijalankan sebagai tugas dosen. Kegiatan pengajaran dilakukan melalui pengembangan dan pengujian berbagai bahan dasar interior. Mengajar ilmu bahan interior, percobaan bahan dan hasil penelitian bahan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan melakukan berbagai macam kegiatan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat, yang melibatkan mahasiswa untuk membantu memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan, desain, dan teknologi tepat guna. Konsentrasi penelitian yang dilakukan berkaitan dengan penelitian seni, budaya dan desain.
- Pendidikan :
 1. Magister, Pengkajian Seni, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, 2010
 2. Magister, Kepemimpinan Kristen, Sekolah Tinggi Teologia Berita Hidup (STTB) Surakarta, 2011
 3. Sarjana, Desain Interior, Universitas Negeri Surakarta Sebelas Maret (UNS), 2000
- Riwayat
Pekerjaan : 2001 – 2011 : Lecturer di Petra Christian University
2011 – now : Assistant Proffesor di Petra Christian University
- Penelitian : Setiawan, Andreas Pandu (2021) Layout Form of *Omah* Kampung Pitu, Patuk, Gunungkidul, Yogyakarta, (Sumber dana: Universitas Kristen Petra)

Publikasi : Setiawan, Andreas Pandu (2021) Tingalan, A Tradition of Kampung Pitu, Patuk, Gunungkidul, Yogyakarta. In: SEMINAR INTERNASIONAL ICADECS 2021, 29-08-2021 - 29-08-2021, Malang - Indonesia.<http://repository.petra.ac.id/id/eprint/19303>

Setiawan, Andreas Pandu (2021) GEDUNG KAVALLERIE ARTILLERIE PURA MANGKUNAGARAN. PETRA PRESS. ISBN 9786025446849 <http://repository.petra.ac.id/id/eprint/19304>

Setiawan, Andreas Pandu (2021) DESAIN MINIMALIS MULTIFUNGSI. PETRA PRESS. ISBN 9786025446825 <http://repository.petra.ac.id/id/eprint/19305>

Setiawan, Andreas Pandu (2021) APARTEMEN BERGAYA JEPANG. PETRA PRESS. ISBN 978602544832, <http://repository.petra.ac.id/id/eprint/19306>

Tulistyantoro, Lintu and Sitinjak, Ronald Hasudungan Irianto and Setiawan, Andreas Pandu (2021) The Spatial

Core of Nusantara Dwellings: Women, Fire and *Pawon*. In: ISVS 10 CONFERENCE , 14-02-2021 - 14-02-2021, BHOPAL - INDIA. <http://repository.petra.ac.id/id/eprint/19041>

Setiawan, Andreas Pandu (2019) MESE Fundamental as Best Human Interior Designer. In: Seminar Internasional IC-STAR 2019, 24-09-2019 - 24-09-2019, Lampung - Indonesia. <http://repository.petra.ac.id/id/eprint/19302>

Setiawan, Andreas Pandu (2019) Interior Performance Art. In: International Conference on Art, Design, Education and Cultural Studies, 12-10-2019 - 12-10-2019, Malang - Indonesia.<http://repository.petra.ac.id/id/eprint/19307>

Pengabdian Masyarakat : Pandu Setiawan, Andreas. Anang Tri Wahyudi. (2021) Pemberdayaan Komunitas Lansia Desa Begaganlimo dalam Pengembangan Produk Kerajinan Teko dan Cangkir Berbasis Bambu. (Sumber dana: Prodi)

Team Service Learning - Design Interior Styling 2 -(2020)
Workspace Design, Mitra Tani Hub

Team Service Learning - Design Interior Styling 2 -(2019)
Workspace Design, Mitra PT Sopanusa

Kusumarini Yusita. Tulistyantoro Lintu. Setiawan A.P,
Eco-Product: Reinvent New from Ex. Campus Furniture 2
(2018), Mitra Mahasiswa UK Petra.

Kusumarini Yusita. Tulistyantoro Lintu. Setiawan A.P,
Eco-Product: Reinvent New from Ex. Campus Furniture.
(2018), Mitra Mahasiswa FSD UK Petra.

